

EVALUASI PELAKSANAAN TRACER DALAM RANGKA MEMINIMALISIR TERJADINYA MISSFILE RUMAH SAKIT UMUM BUNDA WARU SIDOARJO

Galih Ar Rosyid¹, Amir Ali², Winarti², Martina Ratna P.L⁴
^{1,2,3}STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo, Surabaya
⁴RSU Bunda Waru Sidoarjo
galih.arrosyid04@gmail.com

Abstrak

Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo peneliti masih menemukan adanya berkas rekam medis yang tidak berada pada rak penyimpanan/missfile sebesar 10,3%, karena tidak digunakannya tracer sebagai pengganti berkas keluar rak penyimpanan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan tracer dalam rangka meminimalisir terjadinya missfile di Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode observasional dengan cross sectional yang mengidentifikasi tingkat pelaksanaan tracer. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan April 2020, dan bertempat di Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo. Populasi penelitiannya adalah BRM yang missfile atau tidak ditemukan pada saat pencarian BRM di bagian penyimpanan atau filling, pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan Purposive Sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Metode penyajian data peneliti dilakukan melalui bentuk tabel dan narasi. Hasil evaluasi pelaksanaan SPO tracer dilaksanakan dengan rata-rata presentase 45,6% dan hasil evaluasi penggunaan tracer belum berjalan 100% dengan rata-rata 72% tidak menggunakan tracer dan 28% menggunakan tracer. Dalam pelaksanaan SPO tracer belum berjalan dengan baik meskipun ada SPO tracer. Faktor-faktor penyebab terjadinya missfile adalah tidak disiplinnya petugas rekam medis dalam menggunakan tracer. Penggunaan tracer yang tidak maksimal diakibatkan karena kurangnya sosialisasi pada petugas rekam medis.

Kata Kunci: Penyimpanan, Tracer, Missfile, SPO Tracer, Filling

Abstract

The availability of medical records files quickly and precisely when needed will greatly help the quality of health services provided to patients. Based on preliminary observations made at Bunda Waru Sidoarjo General Hospital, researchers still found a medical record file that was not in the storage rack / missfile of 10.3%, because the tracer was not used as a substitute for the file leaving the storage rack. The purpose of this study was to evaluate the implementation of tracers in order to minimize the occurrence of missfiles at the Bunda Waru Public Hospital Sidoarjo. This type of research used by researchers is descriptive research. The design of this study uses an observational method with cross sectional which identifies the level of tracer implementation. The research was conducted from March to April 2020, and is located at Bunda Waru General Hospital, Sidoarjo. The study population is BRM that is missfile or not found when searching BRM in the storage or filling, sampling in this study with purposive sampling. The instrument used in this study was observation and interviews, data collection methods used were observation and interviews. The method of presenting researchers' data is done through tabular and narrative forms. The results of the evaluation of the implementation of the SPO tracer were carried out with an average percentage of 45.6% and the results of the evaluation of the use of the tracer were not running 100% with an average of 72% not using a tracer and 28% using a tracer. In the implementation of the SPO tracer has not run well even though there is a SPO tracer. The factors that cause the occurrence of missfile are undisciplined medical records officers in using tracer.

Keywords: Storage, Tracer, Missfile, SPO Tracer, Filling

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI No. 269, 2008).

Petunjuk keluar yang berupa kartu petunjuk atau disebut juga tracer adalah suatu alat yang penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis. Petunjuk keluar ini digunakan sebagai pengganti pada tempat rekam medis yang diambil dari rak penyimpanan dan tetap berada di rak tersebut sampai rekam medis yang diambil kembali (Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit, 2006).

Berdasarkan observasi survey data awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum (RSU) Bunda Waru Sidoarjo, selama tiga hari pada tanggal 13, 17, dan 19 bulan Februari 2020. Peneliti melakukan survey ditemukan berkas yang salah letak (misfile) sebanyak 15 berkas dengan presentase 10,3% dari 427 kunjungan selama 3 hari pada bagian penyimpanan berkas rekam medis, karena tidak digunakannya tracer sebagai alat pengganti berkas keluar dari rak penyimpanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional yang mengidentifikasi tingkat pelaksanaan tracer, karena dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa berkas yang tidak ada di tempat, apalagi jika pelaksanaan tracer kurang maksimal maka ada kemungkinan semakin banyak berkas tidak ada di rak atau salah tempat (missfile). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2020 di Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo. Populasi penelitiannya adalah BRM yang missfile atau tidak ditemukan pada saat pencarian BRM di bagian penyimpanan atau filling, Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan Purposive Sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi wawancara ditujukan pada petugas rekam medis pada bagian filling di RSU Bunda Waru Sidoarjo. Metode penyajian data peneliti dilakukan melalui bentuk tabel dan narasi, penelitian yang telah didapatkan data dan akan dianalisis secara deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian dan untuk mendapatkan pelaksanaan tracer dalam rangka meminimalisir terjadinya missfile.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN Hasil

Tabel 1. Hasil wawancara 7 responden tentang pelaksanaan SPO tracer

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1.	Apakah ada SPO Tracer yang digunakan di bagian filling	7	100%	-	0%
2.	Sudahkah dilaksanakan sosialisasi mengenai SPO tracer berkas rekam medis?	2	28%	5	72%
3.	Apakah jika tidak adanya SPO tracer menjadi salah satu faktor tidak terlaksananya tracer ?	5	72%	2	28%
4.	Apabila ada SPO tracer apakah SPO tersebut sudah dijlankan ?	-	0%	7	100%
5.	Apakah ada tracer yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis ?	2	28%	5	72%
	Total	7	45,6%	7	54,4

Tabel 2. Hasil wawancara terhadap 7 responden faktor terjadinya misfile

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1.	Apakah selalu ada berkas misfile (salah letak)/ tidak ditemukan dalam satu hari ?	7	100%	-	0%
2.	Adakah Resiko yang terjadi dari berkas yang tidak ditemukan ?	7	100%	-	0%
3.	Menurut anda, apakah dengan tidak maksimalnya penggunaan tracer menjadi penyebab terjadinya misfile ?	7	100%	-	0%
4.	Apakah koordinasi antara petugas poli dengan petugas filling berpengaruh guna meminimalisir hilangnya BRM?	7	100%	-	0%
5.	Apakah kondisi rak penyimpanan merupakan salah satu penyebab terjadinya misfile ?	7	100%	-	0%

Tabel 3. Hasil wawancara terhadap 7 responden penggunaan tracer

\

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1.	Apakah anda mengetahui tentang tracer berkas rekam medis ?	7	100%	-	0%
2.	Apakah anda memahami tentang prosedur dan alur pelaksanaan tracer berkas rekam medis ?	7	100%	-	0%
3.	Adakah faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya penggunaan tracer rekam medis ?	7	100%	-	0%
4.	Apakah ada kendala dengan tidak terlaksana secara maksimal penggunaan tracer rekam medis ?	7	100%	-	0%
5.	Menurut anda, apakah perlu dilakukan pembuatan desain tracer yang baru dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan ?	3	43%	4	57%

Pembahasan

Tabel 1 Didapatkan bahwa rata-rata 45,6% petugas menjawab “iya” dengan kategori cukup, dan 54,4% petugas menjawab “tidak” dengan kategori baik. SPO pelaksanaan tracer belum berjalan secara maksimal.

Tabel 2 Didapatkan bahwa rata-rata 100% petugas menjawab “iya” dengan kategori sangat baik. Petugas mengetahui/menyadari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya misfile yaitu, man, method, material.

Tabel 3 Didapatkan bahwa rata-rata 88,6% petugas menjawab “iya” dengan kategori sangat baik, dan 11,4% petugas menjawab tidak. dengan kategori buruk. Penggunaan tracer sendiri hanya berjalan 28% dari yang seharusnya 100%. Petugas mengetahui dan memahami fungsi dan manfaat dari penggunaan tracer.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan tentang evaluasi pelaksanaan tracer dalam rangka meminimalisir terjadinya missfile Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo. Terdapat SPO pelaksanaan tracer yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan rekam medis di RSUD Bunda Waru Sidoarjo. Hanya saja SPO yang sudah tersedia masih belum berjalan dengan baik, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya missfile pada bagian filling RSUD Bunda Waru Sidoarjo, yaitu, man, method, material. Penggunaan tracer masih belum berjalan dengan baik, di dalam rak berkas rekam medis tidak ditemukan tracer sebagai pengganti berkas rekam medis keluar. Perlu dilakukan sosialisasi secara berkala pada petugas rekam medis, perlu adanya evaluasi terhadap kinerja petugas rekam medis dalam penggunaan tracer sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan sesuai SPO yang ada, mendesain ulang tracer yang disesuaikan dengan kebutuhan petugas rekam medis Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada 1) STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo Surabaya, 2) Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo, 3) dosen pembimbing kampus maupun lapangan, kedua orang tua, dan semua pihak yang sudah ikut serta berkontribusi

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. I. A., Studi, P., Rekam, D., Dan, M., Fakultas, K., Universitas, K., & Semarang, N. (2013). *MEDIS DI FILING RAWAT JALAN RUMAH*

SAKIT BHAYANGKARA
SEMARANG TAHUN 2013
ARTIKEL.

- Budi. (2014). Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar Dari Rak Penyimpanan. Tidak Dipublikasikan.
- Departemen Kesehatan RI Dirjen Yanmed. (2006). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta: Depkes.
- Fauzi. (2014). *Penyediaan Petunjuk Keluar Melalui Pendekatan Teknologi Informasi di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Surabaya*. Tidak Dipublikasikan.
- Kemenkes, R. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 44 TAHUN 2009*.
- Kumalasari, R. (2016). *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Penggunaan Tracer Rawat Jalan Di RSUD Haji Surabaya*. Tidak Dipublikasikan.
- Kurniawarti, A., & Asfawi, S. (2015). *Analisis Deskriptif faktor Penyebab kejadian Missfile di Bagian Filling Rawat Jalan RSUD Dr. M. Ashari Pemmalang*. (August).
- Menkes, R. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56 TAHUN 2014*. 2008.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN (Revisi Cet)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes. (2004). *56/MENKES/PER/2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta.
- Ramadani, S. (2012). *Pengaruh Outguide Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Pura Raharja Surabaya*. Tidak Dipublikasikan.
- Ramadhanie. (2012). *Evaluasi Penggunaan Tracer Sebagai Pengendali Keluar Masuknya Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Surabaya*. Tidak Dipublikasikan.

ISSN : 2722 - 9831 (Online)
ISSN : 2715 - 9817 (Printed)

S, R. A., & Anunggra, D. I. (2013).
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
TERJADINYA MISFILE DI

BAGIAN FILING RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH BANYUMAS
TAHUN 2013. 1-15